

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan keadaan dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan umur yang disebabkan oleh rendahnya asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama. Kategori stunting didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dengan nilai z-scorenya kurang dari -2 SD sampai -3 SD (pendek) dan kurang dari -3 SD (sangat pendek). Stunting dapat dijadikan sebagai indikator masalah kesehatan masyarakat karena dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas, penurunan perkembangan fungsi motorik dan mental, serta mengurangi kapasitas fisik (Ruaida, 2018).

Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 30,8% yang artinya terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 (37,2%) (Hasil Riskesdas, 2018). Berdasarkan standar WHO, suatu wilayah dapat dikatakan baik apabila prevalensi balita pendek kurang dari 20% namun prevalensi Jawa Timur pada tahun 2021 masih mencapai 23,5%. Prevalensi stunting di Kota Malang tahun 2021 yaitu 25,7% (Hasil SSGI, 2021). Menurut Studi Pendahuluan di Puskesmas Bareng diperoleh angka kejadian stunting tahun 2021 sebanyak 13,8%.

Faktor penyebab stunting pada balita dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Asupan energi dan protein serta zat gizi mikro lainnya dan adanya penyakit infeksi merupakan penyebab langsung terjadinya stunting. Sedangkan penyebab tidak langsung terjadinya stunting adalah pengetahuan, pola asuh orang tua, pelayanan kesehatan, lingkungan rumah, pendapatan, dan karakteristik keluarga (Ariati, 2019).

Berdasarkan kajian UNICEF Indonesia, hambatan yang menyebabkan angka stunting pada baduta masih tinggi adalah pengetahuan yang tidak memadai dan praktik-praktik gizi yang tidak tepat seperti pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping. Husnaniyah dkk. (2020) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu

memiliki peranan yang signifikan dengan kejadian stunting. Oleh karena itu, perlu diberikan edukasi gizi sebagai upaya peningkatan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki praktik pemberian makan (*feeding practice*).

Edukasi gizi termasuk dalam kegiatan pendidikan kesehatan yang merupakan upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Edukasi gizi menurut *Academic Nutrition and Dietetics* (AND) adalah suatu proses untuk melatih kemampuan atau meningkatkan pengetahuan klien dalam memilih makanan, aktifitas fisik, dan perilaku yang berhubungan dengan pemeliharaan atau perbaikan kesehatan. Menurut Safitri & Fitranti (2016) edukasi bisa dilakukan melalui beberapa media dan metode untuk mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah *leaflet*. Penggunaan *leaflet* merupakan alat bantu yang sering digunakan dengan pertimbangan mudah dibawa dan disebarluaskan. Selain itu, media ini sangat efektif untuk menyampaikan pesan yang singkat dan padat (Gea, 2020).

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah edukasi gizi antara pengetahuan ibu balita dan konsumsi energi dan protein balita risiko stunting di Kelurahan Bareng Puskesmas Bareng Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu serta tingkat konsumsi energi dan protein balita risiko stunting sebelum dan sesudah edukasi gizi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu balita risiko stunting sebelum dan sesudah edukasi gizi

- b. Mengetahui tingkat konsumsi energi balita risiko sebelum dan sesudah edukasi gizi
- c. Mengetahui tingkat konsumsi protein balita risiko sebelum dan sesudah edukasi gizi
- d. Mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu balita risiko stunting
- e. Mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah edukasi gizi terhadap tingkat konsumsi energi balita risiko stunting
- f. Mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah edukasi gizi terhadap tingkat konsumsi protein balita risiko stunting

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang perbedaan sebelum dan sesudah edukasi gizi antara pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi energi dan protein balita risiko stunting.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi energi dan protein balita risiko stunting di Kelurahan Bareng Puskesmas Bareng Kota Malang.